

Pelatihan bagi UMKM untuk Bertransformasi Digital Menuju Bisnis Berkelanjutan

¹Maya Indriastuti*, ¹Sri Anik

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112, Telp. (024) 6583584,

Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: maya@unissula.ac.id

Received:
13 November 2025

Revised:
23 March 2026

Accepted:
27 April 2026

Published:
26 May 2026

Abstrak

UMKM binaan Desa Banyubiru merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner, fashion, kerajinan, dan agribisnis, bersinergi berkolaborasi bersama untuk kemajuan ekonomi desa. UMKM binaan ini mempunyai potensi untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, mendukung pengembangan wisata kuliner dan budaya lokal, mengisi kebutuhan pasar yang belum terlayani, mendorong inovasi dan pengembangan keterampilan, memperkuat jejaring produksi dan pemasaran pangan lokal. Namun, kondisi dan persoalan, UMKM binaan Desa Banyubiru masih sedikit yang memiliki literasi terkait transformasi digital. Oleh karena itu, sasaran yang tepat untuk program pelatihan dari tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unissula. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan bagaimana bertransformasi digital menuju bisnis berkelanjutan. Mitra pengabdian adalah UMKM binaan Desa Banyubiru. Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi survei awal (identifikasi masalah), pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi terkait dengan transformasi digital. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa: a) UMKM binaan Desa Banyubiru mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang bertransformasi digital berupa berbagai bentuk strategi dan penerapan teknologi digital; b) UMKM binaan Desa Banyubiru memiliki kompetensi terkait penggunaan digital. Urgensi kegiatan pengabdian terletak pada pentingnya bertransformasi digital menuju bisnis berkelanjutan, sehingga mereka mampu meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan pemasaran produk.

Kata kunci: Bertransformasi digital; bisnis berkelanjutan; daya saing; efisiensi operasional; UMKM binaan Desa Banyubiru

Abstract

The MSMEs under the guidance of Banyubiru Village are MSMEs engaged in the culinary, fashion, handicraft, and agribusiness sectors, working together in synergy to advance the village's economy. These SMEs have the potential to create jobs and reduce unemployment, increase income and improve the welfare of the community, drive local and national economic growth, support the development of culinary and cultural tourism, meet unmet market needs, encourage innovation and skill development, and strengthen local food production and marketing networks. However, the condition and problem is that only a few of the MSMEs under the guidance of Banyubiru Village have literacy related to digital transformation. Therefore, the right target for the training program is the community service team of the Faculty of Economics and Business, Unissula. The purpose of this community

service is to provide knowledge and training on how to transform digitally towards a sustainable business. The community service partners are MSMEs under the guidance of Banyubiru Village. The implementation methods for this community service project include an initial survey (problem identification), training, mentoring, and monitoring and evaluation related to digital transformation. The results of the community service activities show that: a) MSMEs under the guidance of Banyubiru Village have gained additional knowledge and understanding of digital transformation in the form of various strategies and applications of digital technology; b) MSMEs under the guidance of Banyubiru Village have competencies related to digital use. The urgency of community service activities lies in the importance of digital transformation towards sustainable business, so that they are able to increase competitiveness, operational efficiency, and product marketing.

Keywords: *Digital transformation; sustainable business; competitiveness; operational efficiency; msme under the guidance of Banyubiru Village.*

PENDAHULUAN

Iklim bisnis yang tidak dapat diprediksi telah berubah secara signifikan akibat kemunculan teknologi digital dan transformasi digital, yang juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk tumbuh (Marcysiak & Pleskacz, 2021). Marcysiak & Pleskacz (2021) menyakinkan bahwa transformasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM dengan memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing dalam lingkungan ekonomi yang dinamis. Transformasi digital secara khusus memengaruhi cara UMKM menciptakan dan menangkap nilai (Mai et al., 2023). Transformasi digital mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) bagi UMKM dengan mendorong pertumbuhan ekonomi (SDG 8), inovasi (SDG 9), dan konsumsi yang bertanggung jawab (SDG 12). Hal ini dicapai melalui strategi seperti mengadopsi pemasaran digital dan *e-commerce* untuk memperluas akses pasar, menggunakan teknologi seperti AI dan IoT untuk efisiensi dan optimasi sumber daya, serta menumbuhkan budaya bisnis berkelanjutan yang sesuai dengan preferensi konsumen modern (Moyer & Hedden, 2020).

Lebih lanjut, industri 4.0 juga memiliki dampak positif pada keberlanjutan bisnis (Malek & Desai, 2020) dan bagi keberlanjutan sosial-lingkungan (Ghobakhloo et al., 2023). Ghobakhloo et al., (2023) menambahkan bahwa industri 5.0 juga memiliki potensi untuk mendorong SDGs seperti ketahanan, keberlanjutan sosial-lingkungan, dan humanis, melampaui produktivitas berorientasi keuntungan. Sebagai reformasi industri baru, transformasi digital dianggap sebagai tahap penting dalam mencapai keberlanjutan korporat (Kamble et al., 2018; Feroz et al., 2021; 2023). Literatur yang ada tentang transformasi digital dan keberlanjutan sebagian besar berfokus pada metode analisis literatur (Feroz et al., 2021), keberlanjutan tingkat makro (Bieser & Hilty, 2018), dan keberlanjutan tingkat industri (Hrustek, 2020). Guo & Xu (2021) menemukan bahwa transformasi digital memiliki hubungan positif dengan kinerja bisnis berbasis proses dan hubungan non-linear dengan kinerja keuangan berorientasi laba. Wen et al., (2022) menemukan bahwa digitalisasi dapat membantu perusahaan untuk berinovasi dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, penerapan teknologi digital seperti big data, robotika, IoT, *blockchain*, dan teknologi cerdas dapat menyebabkan perubahan disruptif dalam momentum kompetitif, struktur industri, pendekatan inovasi, dan struktur dewan direksi (Porter & Heppelmann, 2014; Appio et al., 2021).

Guo et al., (2022) meneliti bahwa transformasi digital dapat mengurangi monopoli industri berdasarkan daya saing pasar dan skala perusahaan. Transformasi digital dapat memengaruhi berbagai tahap proses inovasi secara kompleks dan ambigu secara kausal (Barrett et al., 2015), memberikan skalabilitas yang lebih besar bagi inovasi korporat (Iansiti & Lakhani, 2020). Selain itu, transformasi digital dapat membuat mekanisme promosi dan seleksi menjadi lebih transparan (Noor et al., 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan

transformasi digital mampu menjadi pendorong strategis bagi keberlanjutan UMKM dengan meningkatkan efisiensi, memperluas peluang pasar, memperkuat ketahanan finansial, dan mendorong inovasi. Untuk mewujudkan manfaat ini, UMKM perlu mengadopsi teknologi digital secara bijaksana, didukung oleh pengembangan kapasitas dan ekosistem yang memfasilitasi. Hal ini memungkinkan UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan dalam ekonomi global yang semakin digital dan kompetitif. Tak terkecuali UMKM binaan Desa Banyubiru.

Keberadaan UMKM binaan Desa Banyubiru bertujuan untuk menciptakan usaha yang dapat mensinergikan potensi kewirausahaan anggota menuju bisnis berkelanjutan Desa Banyubiru. UMKM binaan Desa Banyubiru mempunyai **potensi** untuk bertransformasi digital, sehingga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital. **Namun, kondisi dan persoalan**, pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru masih sedikit yang memiliki ketrampilan dalam menggunakan digital. Oleh karena itu, sasaran yang tepat untuk program pelatihan dan pendampingan ini adalah kelompok UMKM binaan Desa Banyubiru. Adapun **rumusan masalahnya** dalam kegiatan abdimas ini adalah bagaimana memberikan ketrampilan terkait transformasi digital untuk UMKM binaan Desa Banyubiru. **Harapannya**, pelaksanaan kegiatan abdimas ini adalah pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru mampu meningkatkan kompetensi dan ketrampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar menuju bisnis berkelanjutan.

METODE

Objek kegiatan abdimas ini adalah UMKM binaan Desa Banyubiru, yang menjalankan usaha penjualan barang yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak bisa dilakukan warga secara perorangan. Namun sayangnya, UMKM binaan Desa Banyubiru belum mempunyai literasi tentang transformasi digital, sehingga semua aktifitas bisnis masih bersifat tradisional. Oleh karena itu, tim abdimas yang terdiri dari tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISSULA melakukan pelatihan dan pendampingan ini guna mereka para pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan guna keberlanjutan bisnis UMKM binaan Desa Banyubiru.

Beberapa pendekatan terus dilakukan selama pelaksanaan abdimas ini, antara lain: melakukan kajian dengan berdiskusi bersama pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru yang membahas permasalahan-permasalahan UMKM di bawah naungan mereka. Selanjutnya melakukan survei awal untuk memastikan lokasi abdimas. Pendekatan berikutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan terkait transformasi digital yang sebelumnya dilakukan tanya jawab untuk mengetahui kondisi riil mereka selama menjalankan usaha. Kegiatan abdimas ini tidak hanya berhenti pada pelatihan dan pendampingan saja namun juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian atau Survei Awal Terhadap Permasalahan-Permasalahan UMKM Binaan Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang

Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan UMKM binaan Desa Banyubiru serta memastikan lokasi abdimas. Hal ini melibatkan tim abdimas dari FEB UNISSULA bersama pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru. Hasil kajian dan survei ditemukan beberapa kondisi yaitu: a) UMKM binaan Desa Banyubiru telah menjalankan usaha penjualan barang yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini masih bersifat tradisional. Namun mereka mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan dalam pemberdayaan ekonomi yakni terpenuhinya kebutuhan masyarakat melalui berbagai hasil produk dari UMKM binaan Desa

Banyubiru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sangat tepat jika UMKM binaan Desa Banyubiru dijadikan sebagai obyek abdimas untuk pemberdayaan ekonomi.

Pemberian Stimulus Transformasi Digital

Pentingnya UMKM binaan Desa Banyubiru untuk bertransformasi digital demi keberlanjutan bisnis mereka. Hal ini dikarenakan transformasi digital memberikan sejumlah manfaat yang krusial untuk keberlangsungan dan perkembangan bisnis mereka. Transformasi digital bukan hanya soal penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan fundamental dalam cara bisnis UMKM beroperasi dan bersaing. Indriastuti & Kartika (2022) mengartikan transformasi digital sebagai kebutuhan mendesak untuk keberlanjutan bisnis UMKM karena memberikan efisiensi, memperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan memungkinkan adaptasi yang cepat terhadap perubahan. Tanpa digitalisasi, UMKM berisiko kehilangan peluang pertumbuhan dan bahkan kelangsungan bisnisnya di era digital saat ini. Indriastuti & Permatasari (2022); Indriastuti et al., 2024; 2025) menambahkan bahwa digitalisasi memungkinkan informasi dan data diolah, disimpan, dan dibagikan secara efisien, cepat, dan akurat serta mampu memasarkan produk akhir mereka dalam jangkauan yang lebih luas. Oleh karena itu, UMKM binaan Desa Banyubiru yang mampu bertransformasi digital mampu meningkatkan kualitas kinerja sehingga berdampak pada keunggulan kompetitif dan bisnis berkelanjutan atas produk dan layanan yang mampu memenuhi harapan pelanggan dan membawa organisasi ke posisi yang lebih baik dalam industri untuk menghadapi pesaing lainnya (Fitrianingrum et al., 2023).

Bisnis berkelanjutan UMKM binaan Desa Banyubiru terdapat peran beberapa dari berbagai pihak. Melalui potensi dan upaya pengembangan usaha UMKM binaan Desa Banyubiru yang telah ada ternyata masih menggunakan sistem tradisional atau manual sehingga program pelatihan bagi UMKM binaan Desa Banyubiru digital untuk bisnis berkelanjutan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan keilmuan dan kompetensi seluruh pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital.

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan terkait transformasi digital diberikan kepada UMKM binaan Desa Banyubiru. Namun sebelum melakukan pelatihan, sambutan dari Kades Desa Banyubiru, Bapak Sri Anggoro Siswaji dengan Ketua Tim Abdimas FE UNISSULA, Dr. Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian lembar *pre test* untuk diisi oleh peserta pelatihan. Acara berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan tentang transformasi digital, diisi oleh dua narasumber, yaitu: Dr. Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP., dan Dr. Sri Anik, SE., M.Si. Model pelatihan dilakukan dengan penyampaian oleh kedua narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Inti dari pelatihan tentang transformasi digital untuk UMKM binaan Desa Banyubiru adalah rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru agar mereka mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital.

Pada kesempatan ini, kami sebagai narasumber menyampaikan tentang transformasi digital yang mencakup definisi, proses, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah bertransformasi digital. Transformasi digital dapat diartikan sebagai proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis, yang secara fundamental mengubah cara bisnis beroperasi, memberikan nilai kepada pelanggan, dan beradaptasi dengan tuntutan pasar. Transformasi ini tidak hanya tentang adopsi teknologi baru, tetapi juga melibatkan perubahan budaya dan organisasi yang memungkinkan bisnis menjadi lebih lincah, inovatif, dan berorientasi pada pelanggan. Proses ini dapat mencakup modifikasi proses bisnis, model bisnis, pengalaman pelanggan, bahkan budaya perusahaan untuk memenuhi tuntutan bisnis dan pasar yang terus berkembang. Tujuan

transformasi digital adalah untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki pengalaman pelanggan, dan mendorong pertumbuhan serta inovasi dengan memanfaatkan teknologi seperti *cloud computing*, big data, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things* (IoT).

Bagi bisnis, termasuk UMKM, transformasi digital berarti memikirkan ulang cara nilai diciptakan dan disediakan, melampaui praktik tradisional untuk mengadopsi metode baru yang difasilitasi oleh teknologi digital, memastikan keberlanjutan dan daya saing di era digital. Definisi ini sejalan dengan kebutuhan mendesak bagi UMKM untuk melakukan transformasi digital agar tetap bertahan, kompetitif, dan berkelanjutan dalam lanskap ekonomi digital yang semakin berkembang.

Transformasi digital bagi UMKM mempunyai beberapa manfaat yang meliputi beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan daya saing, efisiensi, dan pertumbuhan bisnis secara signifikan:

1. Memperluas jangkauan pasar
Dengan digitalisasi, UMKM dapat menjangkau konsumen lebih luas tanpa batasan geografis melalui platform *e-commerce* dan media sosial. Ini membuka peluang untuk menembus pasar lokal hingga internasional dan meningkatkan potensi penjualan.
2. Meningkatkan efisiensi operasional
Digitalisasi membantu mengotomatisasi proses bisnis seperti manajemen inventaris, pencatatan keuangan, dan transaksi pembayaran secara digital. Ini mengurangi biaya operasional, waktu, dan risiko kesalahan manual, sehingga bisnis menjadi lebih efisien.
3. Meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis
Dengan akses ke pasar yang lebih luas dan proses bisnis yang efisien, UMKM berpotensi menaikkan pendapatan serta berkembang lebih cepat. Digitalisasi juga memungkinkan pendekatan pemasaran yang lebih terarah dan personal melalui data pelanggan.
4. Pengalaman pelanggan yang lebih baik dan personal
Melalui analisis data digital, UMKM dapat memahami preferensi pelanggan dan menyesuaikan produk atau layanan yang ditawarkan. Hal ini meningkatkan loyalitas pelanggan dan memberikan keunggulan kompetitif.
5. Penguatan daya saing
Adaptasi teknologi digital membuat UMKM mampu bersaing secara lebih efektif di pasar lokal maupun global yang semakin digital dan terkoneksi. UMKM yang tidak digital berisiko tertinggal dalam persaingan.
6. Transparansi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik
Penggunaan *software* akuntansi dan sistem digital memudahkan pencatatan keuangan yang akurat dan transparan, yang penting untuk manajemen bisnis dan akses pembiayaan ke depannya.

Adapun langkah-langkah persiapan bertransformasi digital bagi UMKM

1. Identifikasi kebutuhan dan sasaran bisnis
UMKM harus mulai dengan mengidentifikasi kebutuhan digital yang paling mendesak serta tujuan bisnis jangka pendek dan jangka panjang. Ini mencakup memahami proses mana yang perlu diotomatisasi, produk atau layanan yang ingin dipasarkan secara digital, dan target pasar yang hendak dijangkau.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM)
Pelatihan dan pendampingan digital sangat krusial agar pelaku UMKM memahami penggunaan teknologi digital seperti *e-commerce*, media sosial, aplikasi keuangan, dan pemasaran digital. Penguatan kompetensi digital menjadi fondasi keberlanjutan transformasi.
3. Membangun kehadiran online

UMKM perlu membangun eksistensi digital melalui pembuatan website, toko online, dan pengelolaan media sosial yang aktif dan profesional. Kehadiran online ini berfungsi sebagai etalase digital yang memungkinkan UMKM memperluas pasar dan meningkatkan visibilitas merek.

4. Adopsi aplikasi pendukung operasional

Menggunakan teknologi seperti sistem kasir digital, manajemen stok, software akuntansi, dan sistem pembayaran digital akan meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi bisnis. Automasi proses bisnis adalah kunci untuk menghemat waktu dan mengurangi kesalahan.

5. Membangun infrastruktur digital yang memadai

Infrastruktur digital yang mendukung seperti jaringan internet stabil dan perangkat keras yang memadai harus tersedia agar transformasi digital dapat berjalan lancar. Hal ini juga mencakup akses pembayaran digital yang aman dan nyaman.

6. Strategi manajemen dan perencanaan berkelanjutan

Digitalisasi harus disertai dengan perencanaan bisnis yang adaptif, termasuk pemahaman preferensi konsumen dan pengelolaan produksi yang efisien, sehingga bisnis UMKM dapat terus berkembang dan tetap relevan dalam jangka panjang.

Monitoring dan Evaluasi

Tim abdimas FEB UNISSULA melakukan cara observasi saat kunjungan lapangan ke lokasi usaha mitra sebagai bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi (monev). Selain itu tim abdimas juga menyampaikan manfaat bertransformasi digital berdasarkan keluhan dari beberapa pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru terkait manual/tradisional untuk seluruh aktivitas bisnis mereka. Merujuk pada keluhan tersebut, menjadi masukan bagi para akademisi untuk melakukan pelatihan tentang transformasi digital yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital.



Gambar 1. Pemberian materi pelatihan



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta pelatihan

Monev pada kegiatan abdimas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan bisnis UMKM binaan Desa Banyubiru setelah mereka mendapatkan pelatihan tentang

transformasi digital. Selanjutnya, berbagai kendala yang mereka hadapi akan teridentifikasi dengan baik melalui *knowledge sharing* kepada mereka. Implementasi transformasi digital pada UMKM binaan Desa Banyubiru sangat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital.

Luaran dan Target Capaian

Secara keseluruhan kegiatan abdimas ini telah berhasil dilaksanakan berdasarkan pada indikator input, proses dan output. Indikator input diantaranya tersedianya sumber daya pelaksanaan yang terdiri tenaga pelaksana, dana, metode, bahan/media. Lebih lanjut, kegiatan abdimas ini bermanfaat untuk meningkatkan *softskill* para pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital.

Berdasarkan hasil proses tanya jawab dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan sebagai bahan evaluasi kegiatan abdimas bahwa UMKM binaan Desa Banyubiru dalam memanfaatkan digital masih rendah. Kondisi tersebut memperkuat kondisi riil di lapangan, bahwa UMKM binaan Desa Banyubiru belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital. Namun, secara keseluruhan kegiatan abdimas ini direspon positif oleh UMKM binaan Desa Banyubiru. Respon positif ini menjadi tolak ukur bahwa pelaku UMKM binaan Desa Banyubiru merasa lebih yakin dengan memanfaatkan digital mampu untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjamin keberlanjutan bisnisnya di era digital.

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas ini memberikan stimulus transformasi digital untuk UMKM binaan Desa Banyubiru efektif apabila dilakukan dengan sinergi kebijakan fiskal (insentif dan subsidi), pelatihan pendampingan, infrastruktur yang memadai, serta regulasi yang mendukung kemudahan adaptasi teknologi digital. Pendekatan kombinasi inilah yang terbukti mempercepat adopsi digital dan meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital. Keseluruhan kegiatan abdimas dapat disimpulkan bahwa: a) tim abdimas telah memberikan stimulus tentang transformasi digital; b) tim abdimas telah memberikan pelatihan dan pendampingan guna peningkatan kompetensi dalam bertransformasi digital menuju bisnis berkelanjutan; dan c) monev yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan kompetensi mereka terkait keberlanjutan bisnis mereka setelah mereka mendapatkan pemahaman tentang transformasi digital. Lebih lanjut, berbagai kendala yang mereka hadapi dapat teridentifikasi dengan baik melalui *knowledge sharing* kepada mereka. Dengan demikian, kegiatan abdimas ini diharapkan mampu mengetahui pentingnya transformasi digital. Hal ini dikarenakan transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak untuk keberlanjutan bisnis UMKM karena memberikan efisiensi, memperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan memungkinkan adaptasi yang cepat terhadap perubahan. Tanpa digitalisasi, UMKM berisiko kehilangan peluang pertumbuhan dan bahkan keberlanjutan bisnisnya di era digital saat ini. Adapun keterbatasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: keterbatasan dana dan biaya awal yang tinggi; kekurangan tenaga kerja yang terampil di bidang digital; infrastruktur yang lemah; penolakan terhadap perubahan; kesenjangan dalam keamanan *cyber* dan tata kelola data, dan integrasi keberlanjutan. Oleh karena itu, saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang adalah membangun strategi digital yang mengutamakan keberlanjutan, memperkuat ekosistem dan kemitraan; memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan manajemen pengetahuan; mempelajari inovasi hemat biaya dan inovasi lompatan; serta meninjau tata kelola dan ketahanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dana kegiatan ini melalui dana Pengabdian Masyarakat Internal UNISSULA tahun 2025 dengan nomor kontrak: 55/C.1/SA-LPPM/VIII/ 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Appio, F. P., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., and Neirotti, P. (2021). Digital transformation and innovation management: A synthesis of existing research and an agenda for future studies. *J. Prod. Innov. Manage.* 38 (1), 4–20. doi:10.1111/jpim.12562
- Barrett, M., Davidson, E., Prabhu, J., and Vargo, S. L. (2015). Service innovation in the digital age: Key contributions and future directions. *MIS Q.* 39 (1), 135–154. doi:10.25300/misq/2015/39:1.03
- Bieser, J., and Hilty, L. (2018). Indirect effects of the digital transformation on environmental sustainability: Methodological challenges in assessing the greenhouse gas abatement potential of ICT. *EPiC Ser. Comput.* 52, 68–81.
- Feroz, A. K., Zo, H., and Chiravuri, A. (2021). Digital transformation and environmental sustainability: A review and research agenda. *Sustainability* 13 (3), 1530. doi:10.3390/su13031530
- Feroz, A.K., Zo, H., Eom, J. and Chiravuri, A. (2023), “Identifying organizations’ dynamic capabilities for sustainable digital transformation: a mixed methods study”, *Technology in Society*, Vol. 73, pp. 1-13, doi: 10.1016/j.techsoc.2023.102257.
- Ghobakhloo, M., Iranmanesh, M., Mubarak, M.F., Mubarik, M., Rejeb, A. and Nilashi, M. (2022), “Identifying Industry 5.0 contributions to sustainable development: a strategy roadmap for delivering sustainability values”, *Sustainable Production and Consumption*, Vol. 33, pp. 716-737, doi: 10.1016/j.spc.2022.08.003.
- Fitrianingrum A, Indriastuti M, Riansyah A, Basir A, & Rusdi D. (2023). Business Intelligence: Alternative Decision-Making Solutions on SMEs in Indonesia. *BT - Advances in Internet, Data & Web Technologies*. In: Barolli L, editor. Cham: Springer International Publishing, 500–507
- Ghobakhloo, M., Iranmanesh, M., Morales, M.E., Nilashi, M. and Amran, A. (2023), “Actions and approaches for enabling Industry 5.0-driven sustainable industrial transformation: a strategic roadmap”, *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 30 No. 3, pp. 1473-1494, doi: 10.1002/csr.2431.
- Guo, L., and Xu, L. (2021). The effects of digital transformation on firm performance: Evidence from China’s manufacturing sector. *Sustainability* 13 (22), 12844. doi:10.3390/su132212844
- Guo, X., Song, X., Dou, B., Wang, A., and Hu, H. (2022). Can digital transformation of the enterprise break the monopoly? *Pers. Ubiquitous Comput.*, 1–14. doi:10.1007/s00779-022-01666-0
- Hrustek, L. (2020). Sustainability driven by agriculture through digital transformation. *Sustainability* 12 (20), 8596. doi:10.3390/su12208596
- Iansiti, M., and Lakhani, K. R. (2020). *Competing in the age of AI: Strategy and leadership when algorithms and networks run the world*. Boston: Harvard Business Press.
- Indriastuti M, & Permatasari D. (2022). Improving the Accounting Capability of Digital-Based MSMEs. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1):33-43. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/9352/4910>
- Indriastuti M, Kartika, I. (2022). The Impact of Digitalization on MSMEs’ Financial Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *Jurnal Economia*, 18(2):240-255. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/42790/pdf>

- Indriastuti M, Mutamimah, & Riansyah A. (2024). Pelatihan Pengelolaan dan Proses Transaksi Usaha Bisnis UMKM Berbasis Digital. *Indonesian Journal of Community Services*, 6(1):30-38. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/33845>
- Indriastuti M, Mutamimah, & Riansyah A. (2025). Pelatihan Akuntansi Digital bagi Badan Umum Milik Desa Makmur Bermartabat di Desa Batu Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 7(1):36-44. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/41724>
- Kamble, S. S., Gunasekaran, A., and Gawankar, S. A. (2018). Sustainable industry 4.0 framework: A systematic literature review identifying the current trends and future perspectives. *Process Saf. Environ. Prot.* 117, 408–425. doi:10.1016/j.psep.2018.05.009
- Mai, B.T., Nguyen, P.V., Ton, U.N.H. and Ahmed, Z.U. (2023), “Government policy, IT capabilities, digital transformation, and innovativeness in post-Covid context: case of Vietnamese SMEs”, *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 32 No. 2, pp. 1-18, doi: 10.1108/IJOA11-2022-3480
- Malek, J. and Desai, T.N. (2020), “A systematic literature review to map literature focus of sustainable manufacturing”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 256, pp. 1-20, doi: 10.1016/j.jclepro.2020.120345.
- Marcysiak, A. and Pleskacz, Z. (2021), “Determinants of digitization in SMEs”, *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, Vol. 9 No. 1, pp. 300-318, doi: 10.9770/jesi.2021.9.1(18)
- Moyer, J.D. and Hedden, S. (2020), “Are we on the right path to achieve the sustainable development goals?”, *World Development*, Vol. 127, pp. 1-13, doi: 10.1016/j.worlddev.2019.104749.
- Noor, M. M., Kamardin, H., and Ahmi, A. (2016). The relationship between board diversity of information and communication technology expertise and information and communication technology investment: A review of literature. *Int. J. Econ. Financial Issues* 6 (7S), 202–214.
- Porter, M. E., and Heppelmann, J. E. (2014). How smart, connected products are transforming competition. *Harv. Bus. Rev.* 92 (11), 64–88.
- Wen, H., Zhong, Q., and Lee, C. C. (2022). Digitalization, competition strategy and corporate innovation: Evidence from Chinese manufacturing listed companies. *Int. Rev. Financial Analysis* 82, 102166. doi:10.1016/j.irfa.2022.102166

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.